

KESALAHAN EJAAN DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

Farida Yufarlina Rosita¹, Aditya Bayu Saputra²

¹IAIN Ponorogo; ²MI Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo

¹fyrosita@iainponorogo.ac.id

²adityabayusaputra54@gmail.com

Abstrak

Seorang siswa seharusnya dapat menulis dengan baik, dengan mengikuti kaidah bahasa yang berlaku. Akan tetapi, siswa di MI Mamba'ul Huda masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Hal ini terbukti bahwa di dalam karangan narasi yang ditulis, terdapat banyak kesalahan penulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan—khususnya tanda baca—dalam penulisan karangan narasi siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi dalam kegiatan pengumpulan data. Data dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan teori analisis kesalahan berbahasa. Berdasarkan analisis data, ditemukan 202 kesalahan tanda baca yang tersebar dalam kesalahan penulisan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda hubung (-), tanda seru (!), dan tanda petik ("). Rincian kesalahan tersebut adalah 38,6% kesalahan penulisan tanda titik (.); 49,5% kesalahan penulisan tanda koma (,); 7,42% kesalahan penulisan tanda hubung (-); 2,97% kesalahan penulisan tanda seru (!); dan 1,48% kesalahan penulisan tanda petik ("). Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa tersebut terjadi karena siswa belum memiliki pemahaman yang baik tentang ejaan, siswa memiliki minat dan motivasi rendah terhadap pembelajaran menulis karangan yang terintegrasi dengan pembelajaran ejaan, dan siswa tidak teliti dalam kegiatan menulis. Oleh sebab itu, guru tingkat sekolah dasar memiliki tugas ekstra untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya ejaan dalam bahasa tulis, sehingga akan menghasilkan tulisan yang benar dan lebih baik.

Kata kunci: karangan narasi, kesalahan ejaan, siswa, tanda baca

Abstract

A student should be able to write well, by following applicable language rules. However, students at MI Mamba'ul Huda still experience difficulties in writing essays. This proves that there are many writing errors in their narrative essays. This research aims to describe spelling errors—especially punctuation—in writing narrative essays by class V students at MI Mamba'ul Huda Ngabar, Ponorogo, totaling 19 students. This qualitative descriptive research uses documentation techniques in data collection activities. The data in this research was then analyzed using language error analysis theory. Based on data analysis, 202 punctuation errors were found, spread across errors in writing full stops (.), commas (,), hyphens (-), exclamation marks (!), and quotation marks ("). The details of these errors were 38.6% in writing full stops, 49.5% in writing commas, 7.42% in writing hyphens, 2.97% in writing exclamation marks, and 1.48% in writing quotation marks. The writing errors are because students do not have a good understanding of spelling, have low interest and motivation in learning to write essays which is integrated with spelling learning, and students are not careful in writing activities. Therefore, elementary school teachers have the extra task of giving students an understanding of the importance of spelling in written language, so that they will produce correct and better writing.

Keywords: narration texts, spelling errors, students, punctuation

A. PENDAHULUAN

Sejak seseorang berada di lingkungan belajar formal, salah satu keterampilan yang mereka pelajari adalah menulis. Menurut (Saddhono & Slamet, 2012), menulis melibatkan kegiatan memberi informasi dan mengirim pesan melalui media tulis. Sebagai salah satu kegiatan menulis di sekolah, menulis karangan narasi menjadi tantangan tersendiri bagi siswa karena terdapat beberapa hal yang wajib diperhatikan (Ratnasari et al., 2016). Menulis oleh sebagian siswa juga dianggap sebagai salah satu hal yang sulit dikuasai karena memerlukan keterampilan khusus (Tatro et al., 2021) dan perlu dilatih secara terus-menerus (Tantikasari et al., 2017).

Dalam menulis karangan narasi, seorang siswa dituntut dapat berpikir secara teratur (Rahmayantisa & Rosita, 2023). Siswa harus dapat menyusun gagasan dengan baik agar tercipta sebuah cerita yang menarik (Sánchez & Sunesson, 2023). Selain itu, siswa juga harus memperhatikan kaidah-kaidah dalam penulisan, sehingga maksud karangan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Nirwana & Ruspa, 2020). Oleh sebab itulah, pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa perlu diajarkan sejak dini, sehingga mereka dapat menulis karangan dengan baik dan mumpuni. Dengan penguasaan kaidah bahasa yang baik dan benar, siswa dapat memahami bahwa keterampilan menulis melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, baik dalam tulisan yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah.

Salah satu kaidah bahasa yang perlu dipelajari sejak siswa berada di tingkat pendidikan dasar adalah

ejaan. Ejaan menurut (Rahmaningsih, 2016) dapat diartikan sebagai seperangkat aturan yang menentukan cara penulisan lambang-lambang yang mewakili bunyi-bunyi ujaran dalam suatu bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungan huruf-huruf tersebut. Ejaan juga dapat disebut sebagai sebuah kesepakatan untuk menggunakan lambang bunyi dan aturan tertentu agar dapat saling memahami (Amajihono, 2022). Hal ini berarti, penggunaan ejaan yang baik dalam bahasa tulis akan membuatnya mudah dipahami orang lain. Seperti yang dikuatkan oleh (Helda et al., 2023), bahwa dengan menetapkan aturan ejaan yang baku, sebuah tulisan dapat menyampaikan komunikasi yang jelas.

Meskipun penulisan ejaan telah diberikan kepada siswa sedini mungkin, persoalan-persoalan tentang ejaan nyatanya tidak pernah selesai. Selalu ada kesalahan dalam setiap tulisan yang dihasilkan oleh siswa, baik siswa tingkat tinggi (Humaira & Firdaus, 2021); (Nordin et al., 2014), menengah (Amajihono, 2022), apalagi siswa tingkat dasar. Pemahaman yang belum sempurna, penggunaan bahasa lisan yang lebih dominan, serta tidak terbiasanya mereka menggunakan ejaan yang baik dan benar mengakibatkan tulisan atau karangan yang mereka hasilkan masih terdapat kesalahan-kesalahan. Hal ini dapat dibuktikan oleh beberapa penelitian. Pertama, kesalahan penulisan ejaan terkait dengan penggunaan huruf (Karomah & Triyana Winata, 2022); (Helda et al., 2023). Kesalahan penggunaan huruf terjadi pada kesalahan penulisan huruf kapital, huruf miring, dan lainnya. Dalam

penelitian-penelitian tersebut, kesalahan penulisan huruf terjadi pada artikel ilmiah dan bahan ajar membaca mahasiswa. Kedua, kesalahan penulisan terkait dengan penggunaan tanda baca (Rizki & Sutrisna, 2021); (Humaira & Firdaus, 2021); (Sari et al., 2023). Kesalahan tanda baca banyak sekali terjadi, seperti kesalahan penempatan tanda titik, koma, tanda hubung, tanda seru, tanda petik, dan lain-lain. Dalam penelitian tersebut, temuan kesalahan penulisan tanda baca terdapat dalam artikel dan berita di media massa dan juga pada tulisan mahasiswa.

Di lokasi penelitian ini, berdasarkan observasi yang dilakukan, kesalahan penulisan juga terjadi pada tulisan siswa kelas V. Secara teori, siswa kelas V sudah mendapatkan materi ejaan di kelas sebelumnya (Husna, 2019). Kemampuan menulis mereka juga sudah lebih mumpuni karena sudah berada di kelompok kelas tinggi (Muliasa & Janawati, 2022). Hanya saja, pemahaman mereka tentang penerapan penulisan ejaan dalam karangan ternyata belum baik. Hal inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk memaparkan kesalahan-kesalahan penulisan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V MI Mamba'ul Huda, Ngabar, Ponorogo.

Dengan penelitian ini, guru selaku pendidik dan pengajar, diharapkan dapat dengan lebih baik dan lebih tegas dalam mengajarkan materi terkait ejaan. Hal ini karena guru memiliki tanggung jawab dalam mengawal peserta didiknya pada tujuan akhir pembelajaran (Wijendra, 2020). Ejaan dalam bahasa Indonesia menjadi kaidah

penulisan yang wajib dipedomani agar tulisan yang dihasilkan lebih baik dan dapat dipahami oleh pembaca, sehingga penting sekali memiliki pemahaman yang baik terhadap ejaan (Niolaki et al., 2022) sebagai dasar untuk dapat menulis dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu menjawab pertanyaan tentang kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V MI Mambaul Huda Ngabar, Ponorogo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dapat dipelajari fenomena-fenomena yang terjadi secara alami dan lebih rinci, sehingga dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks makna yang terjadi di lapangan.

Data dalam penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas V di MI Mambaul Huda Ngabar, Ponorogo. Pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dengan cara mengkaji dan mengklasifikasikan kesalahan tanda baca, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda seru, dan tanda petik. Untuk mendapatkan data dengan akurat, dilakukan beberapa langkah, yaitu (a) kertas kerja siswa tentang penulisan narasi dikumpulkan sebagai data utama; (b) dilakukan kajian terkait kesalahan penulisan tanda baca pada karangan siswa; (c) hasil kajian tersebut dituliskan dalam daftar untuk diklasifikasi berdasarkan kesalahannya; (d) pengklasifikasian kesalahan ditulis dalam kartu-kartu data agar memudahkan proses analisis.

Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasi, dilakukan analisis data. Teori yang digunakan dalam menganalisis data adalah teori analisis kesalahan berbahasa. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis.

- Pengumpulan sampel
- Pengidentifikasian kesalahan
- Penjelasan kesalahan
- Pengklasifikasian kesalahan
- Pengevaluasian kesalahan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan menulis, penggunaan bahasa tulis yang produktif menjadi hal yang utama (Yulistiani & Indihadi, 2020). Keproduktifan penulisan, khususnya dalam penulisan teks narasi harus didukung oleh kemampuan dan pemahaman yang memadai tentang unsur-unsur pembangun teks narasi, ciri-ciri teks narasi, dan bagaimana seorang menulis menarasikan sebuah cerita (Suhartika & Indihadi, 2021). Menulis teks narasi sebagai bagian dari keproduktifan bahasa tulis, juga tidak boleh lepas dari penerapan penggunaan unsur gramatikal dan kaidah yang berlaku dalam bahasa tulis.

Berdasarkan penelitian, teks narasi yang dihasilkan oleh siswa kelas V MI Mambaul Huda, Ngabar, Ponorogo masih terdapat banyak kesalahan. Data terkait kesalahan tanda baca tersebut adalah kesalahan penulisan tanda titik (T), tanda koma (K), tanda hubung (H), tanda seru (S), dan tanda petik (P) yang secara keseluruhan berjumlah 202 kesalahan. Jumlah kesalahan pada masing-masing aspek dapat dilihat dalam Tabel 1. Jumlah

Kesalahan Penulisan Tanda Baca berikut.

Kode	T	K	H	S	P
Jumlah	78	100	15	6	3

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan penulisan tanda baca terdapat 78 kesalahan, yang meliputi kesalahan penulisan tanda titik di akhir kalimat dan tanda titik sebagai pemisah penunjuk waktu. Penulisan tanda koma terdapat 100 kesalahan, yang terbagi dalam dua kesalahan—tanda koma sebagai pemisah anak kalimat yang mendahului induk kalimat dan tanda koma di antara unsur dalam perincian berupa kata. Terdapat 15 kesalahan penulisan tanda hubung untuk menghubungkan kata ulang, 6 kesalahan penulisan tanda seru sebagai penanda ungkapan kagum, emosi, dan perintah, serta 3 kesalahan penulisan tanda petik sebagai pengapit kutipan langsung.

Kesalahan Penulisan Tanda Titik (.)

Dalam penelitian ini, kesalahan penulisan tanda titik berjumlah 78 kesalahan. Pada bagian ini, dijelaskan kesalahan penulisan tanda titik (.) yang terbagi dalam dua kesalahan, yaitu kesalahan penulisan tanda titik di akhir kalimat dan penulisan tanda titik sebagai pemisah penunjuk waktu. Berikut adalah beberapa datanya.

- T1 Sesampainya di surabaya mereka segera memesan sebuah villa (ANF)
T2 Sesampainya di villa mereka beristirahat hingga siang Hari (ANF)

- T3 Setelah selesai berenang kita pun akan mandi dan berberes beres (AFT)
- T4 Saat di jalan kita melihat barang Tasir ada di jalan (AFT)
- T5 Saya melihat pertandingan Argentina vs Prancis (AMA)
- T6 Saya cukup senang libur kali ini karena bisa berkumpul dengan keluarga saya yang selalu sibuk dengan urusan masing-masing (ADB)
- T7 Farraz menuruni anak tangga (ASA)
- T8 Saat lelah Ahmad dan kakeknya istirahat (AFA)

Data-data tersebut memiliki banyak kesalahan di beberapa aspek, tetapi dalam hal ini dikhususkan pada kesalahan penulisan tanda titik di akhir kalimat. Keseluruhan data tersebut tidak terdapat tanda titik di akhir kalimat, padahal tanda titik di akhir kalimat merupakan hal wajib untuk menunjukkan jenis kalimat berita. Hal ini sesuai dengan kaidah dalam EYD V yang menyebutkan bahwa tanda titik ditulis di akhir kalimat berita (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Dengan demikian, setiap penulisan kalimat berita, seorang penulis diharuskan mengakhirinya dengan tanda titik, seperti contoh perbaikan berikut.

- T5 Saya melihat pertandingan Argentina vs Prancis.
- T6 Saya cukup senang libur kali ini karena bisa berkumpul dengan keluarga saya yang selalu sibuk dengan urusan masing-masing.

Selain wajib ditulis di akhir kalimat sebagai penunjuk jenis kalimat berita, tanda titik juga dapat digunakan sebagai pemisah penunjuk waktu. Berikut adalah data

kesalahan penulisan tanda titik sebagai pemisah penunjuk waktu.

- T9 “Sekitar pukul 7 pagi kita akan berangkat” ucap papa (HZE)

Berdasarkan data tersebut, terdapat kesalahan pada penulisan jam. Pukul 7 pagi seharusnya ditulis dengan 07.00 pagi. Dalam bahasa lisan, penyampaian pukul tujuh memang hanya disampaikan dengan kata “pukul tujuh”. Akan tetapi, berdasarkan kaidah bahasa tulis, penulisan waktu harus disertai dengan tanda titik sebagai pemisah penunjuk waktu, antara jam, menit, dan detik (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022) sehingga ditulis lengkap, yaitu 07.00.

Kesalahan Penulisan Tanda Koma (,)

Jumlah kesalahan penulisan tanda (,) dalam penelitian ini adalah 100 kesalahan. Kesalahan tersebut dalam penelitian ini juga terjadi dalam dua bentuk kesalahan. Pertama, kesalahan penulisan tanda koma sebagai pemisah anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Kedua, kesalahan penulisan tanda koma di antara unsur dalam perincian berupa kata. Data terkait hal-hal tersebut dapat dilihat dari kutipan narasi berikut ini.

- K1 Keesokan harinya kami pergi ke Ponorogo untuk berjalan jalan bersama keluarga jam 17:00. (DEP)
- K2 Dan saat malam hari aku dan semua keluargaku makan malam bersama, (FAA)
- K3 Setelah mandi minara dan kakaknya Pergi ke ruang makan. (HZE)
- K4 Sampai di sana kolam renang nYa sangat rame (NNJ)

- K5 Setelah saya dan keluarga bermain lalu mampir ke toko sofenir dan saya dan keluarga membeli banyak sofenir. (NZM)
- K6 Saat liburan aku tidak ke mana-mana. (RAM)
- K7 Setelah selesai beli buah aku langsung Pulang. (RNH)
- K8 Setelah itu aku kembali ke wisata untuk makan-makan lagi (RSA)
- K9 Setelah cukup lama menempuh perjalanan mereka sudah sampai rumahnya (UNA)
- K10 pada suatu hari ada anak yang bernama Ocha. (SKA)
- K11 Setelah kita bangun tidur kita pun memasukkan barang-barang ke koper. (WR)
- K12 Di saat liburan saya bersama keluarga berlibur ke pantai pacitan. (ZAA)

Berdasarkan data-data tersebut, terdapat kesalahan yang terjadi terkait dengan penulisan tanda koma (,). Semua data yang ditampilkan tersebut tidak terdapat tanda koma untuk memisahkan induk kalimat dengan anak kalimat, khususnya anak kalimat yang mendahului induk kalimat dalam sebuah kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah susunan beberapa kalimat yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya (Jehane et al., 2021). Data K1 sampai dengan K12 juga termasuk ke dalam data yang salah dalam penempatan tanda koma dengan tidak memberi tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat (Hasrianti, 2021). Data K1, kalimat berbunyi *Keesokan harinya kami pergi ke Ponorogo untuk berjalan jalan bersama keluarga jam 17:00*. Dalam kalimat tersebut, terdapat ungkapan penghubung atau konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi keadaan setelahnya, yaitu

kata *keesokan harinya*. Penulisan kalimat dengan diawali konjungsi antarkalimat, seharusnya diikuti dengan tanda koma (Dewi & Markhamah, 2022). Kesalahan serupa terjadi pada data K2, K3, K5, K7, K8, K9, dan K11.

Sementara itu, data K4 (*Sampai di sana kolam renang nYa sangat rame*) merupakan kalimat dengan konjungsi penguatan keadaan sebelumnya (Dewi & Markhamah, 2022). Oleh sebab itulah, penulisan setelah ungkapan atau konjungsi antarkalimat tersebut sebaiknya diberi tanda koma. Kalimat perbaikan berdasarkan penjelasan tersebut adalah sebagai berikut.

- K4 **Sampai di sana**, kolam renang sangat ramai.

Data K6, K10, dan K12 termasuk ke dalam kesalahan penulisan tanda koma karena adanya konjungsi yang menyatakan keterangan, dengan K6 (*Saat liburan aku tidak ke mana-mana*), (K10 (*pada suatu hari*) dan K12 (*di saat liburan*). Setelah ungkapan penghubung antarkalimat tersebut, tanda koma wajib dituliskan, sehingga perbaikan kalimat menjadi seperti berikut.

- K6 **Saat liburan**, aku tidak ke mana-mana.
- K10 **Pada suatu hari**, ada anak yang bernama Ocha.
- K12 **Di saat liburan**, saya bersama keluarga berlibur ke pantai Pacitan.

Selain data-data tersebut, ditunjukkan pula kesalahan penulisan tanda koma di antara unsur dalam perincian berupa kata seperti berikut ini.

- K13 dan setelah itu aku pun bersama keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakakku dan aku. (WR)
- K14 Kemudian sorenya kami ke pasar malam untuk bermain dan membeli jajan-jajanan dan makan malam (WR)
- K15 Ketika puas mengelilingi Alun-Alun, kita beli jajanan ada banyak jajanan mulai dari es, Pentol goreng dll. (DEP)

Jika dilihat melalui kalimat-kalimat tersebut, para siswa ingin menuliskan perincian beberapa kata benda. Akan tetapi, yang terjadi adalah penulis tidak menempatkan tanda koma dengan benar di antara perincian kata-kata benda yang ditulis. Dalam EYD V (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022), disebutkan bahwa penulisan perincian beberapa kata benda wajib disertai dengan tanda koma (a, b, dan c). Sesuai dengan hal tersebut, maka kesalahan-kesalahan pada data K13 sampai dengan K15 dapat diperbaiki sebagai berikut.

- K13 Setelah itu, aku pun bersama keluarga yang terdiri dari **ayah, ibu, kakakku, dan aku.**
- K14 Kemudian, sorenya kami ke pasar malam untuk **bermain, membeli jajan-jajanan, dan makan malam.**
- K15 Ketika puas mengelilingi Alun-Alun, kami beli jajanan. Ada banyak jajanan mulai dari **es, pentol goreng, dll.**

Kesalahan Penulisan Tanda Hubung (-)

Tanda baca lainnya yang salah dalam penggunaan di dalam penelitian ini adalah tanda hubung dengan jumlah kesalahan 15 kesalahan. Kesalahan penulisan pada

bagian ini adalah tidak adanya tanda hubung (-) pada bentuk kata ulang. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

- H1 Setelah Puas melihat^{2x} hewan mereka segera pulang ke jakarta membawa oleh^{2x} untuk tetangga mereka. (ANF)
- H2 mereka tidak Pamer kePada tetangga^{2x} mereka berbeda dengan pak nardi. (ANF)
- H3 Setelah selesai berenang kita pun akan mandi dan berberes beres (AFT)
- H4 Dan pada waktu itu, di rumah saya tidak Ada kegiatan Apa2. (ADB)
- H5 Pada waktu liburan mau selesai, saya disuruh ayah saya untuk pergi jalan2 bersama. (ADB)
- H6 Besoknya, kakek dan ahmad memberi pupuk ke Padi Padinya (AFA)
- H7 Sampai dari rumah pukul 20:15 kita bersih2, lalu beristirahat (DEP)
- H8 Saya dan keluarga bermain main. (NZM)
- H9 Lalu aku jalan2/berlibur ke Ngebel (RSA)

Berdasarkan data-data tersebut, tidak ada penggunaan tanda hubung yang tepat. Siswa mengganti tanda hubung dengan simbol-simbol seperti angka 2 atau 2x untuk menunjukkan kata ulang. Selain itu ada pula kata ulang yang tidak terdapat tanda hubung di dalam bentuk kata ulang tersebut.

Data H1 dan H2, penulis menulis kata ulang dengan tanda 2x pada kata *melihat^{2x}*, *oleh^{2x}*, dan *tetangga^{2x}*. Hal tersebut merupakan kesalahan penulisan kata ulang. Dalam EYD V (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022), dijelaskan bahwa kata ulang ditulis dengan tanda hubung (-). Maka,

perbaikan yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut.

- H1 Setelah puas **melihat-lihat** hewan, mereka segera pulang ke Jakarta membawa **oleh-oleh** untuk tetangga mereka.
- H2 Mereka tidak pamer kepada **tetangga-tetangga** mereka, berbeda dengan Pak Nardi.

Data H4, H5, H7, dan H9 juga mengalami kesalahan penulisan tanda hubung karena mengganti tanda hubung dengan angka 2. Hal tersebut tidak benar jika dilihat dari EYD V. Dengan demikian, kalimat perbaikan tersebut adalah sebagai berikut.

- H4 Dan pada waktu itu, di rumah saya tidak ada kegiatan **apa-apa**.
- H5 Pada waktu liburan mau selesai, saya disuruh ayah saya untuk pergi **jalan-jalan** bersama.
- H7 Sampai dari rumah pukul 20:15 kita **bersih-bersih**, lalu beristirahat.
- H9 Lalu aku **jalan-jalan**/berlibur ke Ngebel.

Kesalahan penulisan tanda hubung yang lain terlihat pada data H3, H6, dan H8. Pada data tersebut, para siswa meniadakan tanda hubung, sehingga hanya terdapat kata ulang tanpa tanda hubung (*berberes beres*, *padi padinya*, dan *bermain main*). Berdasarkan EYD V, perbaikan yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut.

- H3 Setelah selesai berenang, kita pun akan mandi dan **berberes-beres**.
- H6 Besoknya, kakek dan Ahmad memberi pupuk ke **padi-padinya**.
- H8 Saya dan keluarga **bermain-main**.

Kesalahan Penulisan Tanda Seru (!)

Pada bagian ini, terdapat juga kesalahan penulisan tanda seru (!) yang berjumlah 6 kesalahan. Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan seruan, kekaguman, atau perintah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Kalimat-kalimat yang ditulis oleh siswa dalam penelitian ini justru tidak terdapat tanda seru. Berikut adalah kutipan-kutipannya.

- S1 lalu adiknya membangunkan dengan cara memercikan air ke wajah kakaknya smabil berkata "Bangun Kakak" (UNA)
- S2 "Yey liburan sekolah udah mulai nih" Racha menjatuhkan tubuhnya ke tempat tidur (UNA)
- S3 "FARRAZ, sini bentar Bunda mau ngomong", belum juga Farraz menyelesaikan sesi bernarasi rianya. sang bunda sudah terlebih dulu memanggilnya (ASA)
- S4 Ucap tasir "hei teman teman lihat barangku ada di sana" (AFT)
- S5 "Maeera Bangun, Jangan Lupa langsung mandi" (YFZ)
- S6 "Ayah, Bunda, selamat pagi" ucap Lalitha dan Maeera. (YFZ)

Dari data yang dipaparkan, kesalahan tanda seru terdapat dalam kalimat-kalimat langsung. Kalimat langsung sebenarnya berbeda dengan kalimat tidak langsung, ciri dan polanya dapat dipahami (Ardiarini, 2020). Kalimat langsung berfungsi menyampaikan pendapat secara langsung, sehingga penulisannya pun berbeda dengan kalimat tidak langsung.

Terkait dengan fungsi tanda seru sebagai tanda untuk mengakhiri ungkapan kagum, emosi, sungguh-sungguh, seruan, atau perintah, maka seharusnya penggunaan tanda

seru wajib digunakan di dalam kalimat-kalimat pada data S1 sampai dengan S6. Data S1, S3, S4, dan S5 adalah kalimat langsung yang menunjukkan ungkapan perintah, sementara data S2 adalah emosi kegembiraan dan data S6 adalah seruan. Berikut adalah perbaikan kalimatnya.

- S1 ... ke wajah kakaknya sambil berkata, **"Bangun, Kakak!"**
- S2 **"Yey!** liburan sekolah udah mulai nih" Racha menjatuhkan tubuhnya ke tempat tidur.
- S3 **"FARRAZ, sini bentar Bunda mau ngomong!"**, belum juga Farraz menyelesaikan sesi bernarasi rianya.
- S4 Ucap tasir, **"Hei teman teman, lihat!** Barangku ada di sana."
- S5 **"Maeera, bangun!** Jangan Lupa langsung mandi."
- S6 **"Ayah, Bunda, selamat pagi!"** ucap Lalitha dan Maeera.

Kesalahan Penulisan Tanda Petik (")

Di dalam penelitian ini, jumlah kesalahan dalam penulisan tanda petik (") adalah 3 kesalahan. Kesalahan penulisan tanda petik ini ditemukan pada penggunaan tanda petik sebagai pengapit kutipan langsung. Secara lebih rinci, contoh kesalahan tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

- P1 raka pun berteriak :Hai tasir tolong aku: kata si raka, tasir pun bergegas menuju kearah raka (AFT)
- P2 Ya, mau tak mau ibu negara harus tetap diPatuhi kan? (ASA)
- P3 bagaimana kalo kita Foto-Foto dulu?" ajak kak tiara "ayo" ucap Minara bersemangat (HZE)

Berdasarkan data, kesalahan tanda petik terjadi pada kalimat

langsung. Kalimat langsung adalah kalimat yang ditulis di antara tanda petik (Yopi, 2021) karena kalimat tersebut sama seperti kalimat yang disampaikan secara lisan. Dalam setiap data kesalahan penulisan pada P1, P2, dan P3, kesalahan tidak hanya terjadi pada penulisan tanda petik, tetapi pada bagian ini, hanya dibahas kesalahan tanda petik dalam kalimat langsung yang ditulis siswa.

Data P1 (*raka pun berteriak :Hai tasir tolong aku: kata si raka, tasir pun bergegas menuju kearah raka*) tidak menggunakan tanda petik dalam kalimat tersebut. Siswa justru menggunakan tanda titik dua (:) yang kemungkinan dianggap benar. Data P2, siswa sama sekali tidak menggunakan tanda petik atau tanda baca yang lain. Pada data P3 (*bagaimana kalo kita Foto-Foto dulu?" ajak kak tiara "ayo" ucap Minara bersemangat*), siswa sebenarnya sudah menggunakan tanda petik, tetapi tidak sempurna penggunaannya. Berdasarkan EYD V, penulisan tanda petik yang benar dalam kalimat langsung yang ditulis siswa tersebut adalah sebagai berikut.

- P1 Raka pun berteriak, **"Hai tasir tolong aku!"** kata si Raka. Tasir pun bergegas menuju ke arah Raka.
- P2 **"Ya, mau tak mau ibu negara harus tetap dipatuhi, kan?"**
- P3 **"Bagaimana kalau kita foto-foto dulu?"** ajak Kak Tiara. **"Ayo!"** ucap Minara bersemangat.

Berdasarkan karangan narasi yang ditulis siswa, tidak ada yang menulis secara sempurna. Kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan mayoritas adalah peniadaan atau penghilangan tanda baca. Kesalahan penulisan tanda

koma (,) menjadi yang paling banyak terjadi karena siswa belum memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap penggunaan tanda koma yang tepat (Hasrianti, 2021). Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan kesalahan dalam penulisan karangan. Penyebab-penyebab tersebut di antaranya adalah karena siswa memiliki minat dan motivasi yang rendah terhadap pembelajaran menulis karangan yang terkait dengan dengan pembelajaran tanda baca dan kurangnya ketelitian siswa (Nurjanah et al., 2014).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru, khususnya di sekolah dasar, memiliki tugas ekstra untuk mengajarkan kepada siswanya kaidah-kaidah penulisan yang benar, sehingga siswa dapat termotivasi dan lebih teliti dalam kegiatan penulisan. Selain itu agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang benar dan lebih baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kelima jenis kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yang paling banyak dilakukan siswa adalah kesalahan penulisan tanda koma dengan jumlah kesalahan 100 (49,5%) dari 202 kesalahan yang ditulis oleh 19 siswa. Setelah itu diikuti dengan kesalahan tanda titik dengan 78 (38,6%) dari 202 kesalahan, 15 kesalahan tanda hubung (7,42%), 6 kesalahan penulisan tanda seru (2,97%), dan 3 kesalahan penulisan tanda petik (1,48%).

Kesalahan penulisan tanda titik terjadi pada dua bentuk kesalahan, yaitu tanda titik yang ditulis di akhir kalimat dan tanda titik sebagai

pemisah penunjuk waktu. Sementara itu, kesalahan tanda koma, terjadi kesalahan juga pada dua bentuk, yaitu penulisan tanda koma yang menunjukkan perincian dan tanda koma yang ditulis di belakang ungkapan penghubung atau konjungsi. Kesalahan penulisan tanda hubung terjadi karena siswa meniadakan tanda hubung pada kata ulang atau menggantinya dengan simbol yang lain. Dua kesalahan yang lain yaitu kesalahan penulisan tanda seru dan tanda petik. Kesalahan tanda seru terjadi dengan peniadaan atau penghilangan tanda seru pada ungkapan kekaguman, seruan, perintah, dan lain-lain. Kesalahan tanda petik terjadi dalam bentuk kalimat langsung.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa tersebut terjadi karena siswa belum memiliki pemahaman yang baik tentang ejaan, siswa memiliki minat dan motivasi rendah terhadap pembelajaran menulis karangan yang terintegrasi dengan pembelajaran ejaan, dan siswa tidak teliti dalam kegiatan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amajihono, S. (2022). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Ardiarini, I. N. (2020). *Wacana Surat Kabar Nasional Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar*

- Fakta Serta Opini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bahasa, B. P. dan P. (2022). *Ejaan yang Disempurnakan Edisi Kelima*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>
- Dewi, A. P., & Markhamah. (2022). Penggunaan Konjungsi Antarkalimat Pada Teks Berita Karangan Mahasiswa Jurnalistik Pbsi Ums. *Jalabahasa*, 18(1), 80–88.
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onomav7i1.618>
- Helda, T., Elvia, D., Yulianti, U., & Kamcani, F. (2023). Analysis of Indonesian Spelling Error in Student Scientific Articles. *GERAM: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 101–103.
- Humaira, H. W., & Firdaus, A. (2021). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Mahasiswa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 35. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i3.5098>
- Husna, L. J. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas 4 SD Menggunakan Mind Map. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(8), 149–155.
- Jehane, H., Ola, S. S., Djawa, A., & Leda, A. (2021). Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Dalam Teks Ilmiah Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Sintaksis. *Jurnal Lazuardi*, 4(2), 48–78. <https://doi.org/10.53441/jl.vol4.iss2.61>
- Karomah, S., & Triyana Winata, N. (2022). Kesalahan Ejaan Huruf Dan Tanda Baca Pada Bahan Ajar Membaca Mahasiswa Pbsi Universitas Wiralodra. *Paramasastra*, 9(2), 172–183. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n2.p172-183>
- Muliasa, I. W., & Janawati, D. P. A. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Lanjutan Kelas V SDN 2 Kawan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 46–53.
- Niolaki, G., Vousden, J., Terzopoulos, A., Shepherd, D. L., Debney, L., & Masterson, J. (2022). Spelling predictors; investigating the role of phonological ability and rapid naming in a large cross-sectional British study. *Learning and Instruction*, 80(June), 101635. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101635>
- Nirwana, & Ruspa, A. R. (2020). Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 557–566. <https://doi.org/10.30605/onomav6i1.277>
- Nordin, M. Z., Ariffin, M. T., Bahari, K. A., & Zukhi, S. M. M. (2014). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Papan Tanda Perniagaan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 134, 330–349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.256>

- Nurjanah, E. S., Kusdiana, A., & Apriliya, S. (2014). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4925/3467>
- Rahmaningsih, P. (2016). Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 60–69.
- Rahmayantisa, M. D., & Rosita, F. Y. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMK. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 21(1), 25. <https://doi.org/10.26499/mm.v21i1.5247>
- Ratnasari, I., Sumarwati, & Suwandi, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog: PTK pada Siswa SD. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(2), 2016.
- Rizki, M., & Sutrisna, D. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Koran Radar Cirebon Edisi 22 Juli 2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(3), 668–676. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/665>
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Karya Putra Darwati.
- Sánchez, L., & Sunesson, M. (2023). Grasping the effects of storyline complexity, task structure and proficiency in narrative writing performance. *Journal of Second Language Writing*, 60(March 2021). <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2023.100986>
- Sari, A., Rosiana, A. F., & Maspuroh, U. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Artikel Opini Media Massa Sindonews.Com Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 165–177. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.369>
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>
- Tantikasari, B. S., Mudzanatun, & Kiswoyo. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 83–97.
- Tatro, M. A., Supriyadi, S., & Ntelu, A. (2021). Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 11(2), 108–121. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i2.10101>
- Wijendra, I. W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya

Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 137–144.

<https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30199>

Yopi, N. (2021). Kemampuan Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Tidak Langsung dalam Wawancara. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 94–102. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/>

Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *Pedadidaktika*, 7(3), 228–234.